PEMANFAATAN MICROSOFT OFFICE 365TM UNTUK MEMAKSIMALKAN PEMBELAJARAN ONLINE BAGI TENAGA PENDIDIK

Muh. Alim Marhadi^{1)*}, Maysara¹⁾, Murni Sabilu²⁾, La Rudi¹⁾, Fatahu¹⁾

¹Jurusan Pendidikan Kimia, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia.

²Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Andounohu, Kota Kendari, Indonesia.

Diterima: 03 Maret 2021

Direvisi: 08 April 2021

Disetujui: 01 Mei 2021

Abstrak

Pemanfaatan *microsoft office 365TM* bagi tenaga pendidik di MAN 1 Kendari bertujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran online serta meningkatkan literasi media digital ke dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari sehingga tercipta *classroom online* yang menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, ekonomis, serta sumber belajar yang multikonten (suara, gambar, video, dan tautan laman). Sasaran pengabdian adalah tenaga pendidik yang berasal dari guru di MAN 1 Kendari yang mencakup guru kelas maupun guru perwalian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan berbagai metode mulai dari survei/observasi, koordinasi bersama mitra, demonstrasi/ unjuk kerja dan pendampingan secara langsung kepada peserta workshop pada proses pengoperasian *Microsoft® Office 365TM* oleh anggota tim pelaksana pengabdian. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan keberhasilan dengan indikasi keberhasilan rata-rata di atas 50% pada pengoperasian setingkat mahir fitur *Teams* 80%, *Powerpoint* 80%, *Sway* 73,3% dan *One Drive* 86,7% dari jumlah keseluruhan peserta workshop. Hasil kegiatan pelaksanaan telah diterbitkan melalui media *online* dan cetak.

Kata kunci: *microsoft office 365; pembelajaran online; tenaga pendidik.*

UTILIZING MICROSOFT OFFICE 365TM TO MAXIMIZE ONLINE LEARNING FOR EDUCATORS

Abstract

The use of microsoft office 365TM for educators at MAN 1 Kendari aims to maximize the online learning process and improve digital media literacy into daily teaching and learning activities so as to create online classrooms that create more meaningful, economical, and multicontent learning resources (voice, images, videos, and pagelinks). The target of devotion is educators from teachers in MAN 1 Kendari which includes classroom teachers and guardian teachers. Devotional activities are carried out by various methods ranging from surveys / observations, coordination with partners, demonstrations / demonstrations and mentoring directly to workshop participants in the process of operation of Microsoft® Office 365TM by members of the service implementation team. The results of the service showed success with an indication of average success above 50% in advanced operation of Teams 80% features, Powerpoint 80%, Sway 73.3% and One Drive 86.7% of the total number of workshop participants. The results of the implementation activities have been published through online and print media.

Keywords: *microsoft office 365; online learning; educators.*

PENDAHULUAN

MAN 1 Kendari adalah Madrasah Aliyah Negeri setingkat SMA yang berada di Kota

Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Kendari tidak hanya berfokus pada materi pengembangan akidah dan akhlak, akan tetapi telah mencakup

* Korespondensi Penulis. E-mail: alimmarhadi.fkip@uho.ac.id

pengembangan materi ilmu sains dan social yang biasa di temui di sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan saat ini terdapat kurikulum Prakarya yang biasa diperoleh di sekolah kejuruan (SMK) dengan beberapa peminatan jurusan yang ingin diambil. Jumlah kelas serta jenis mata pelajaran yang beragam menjadikan pula jumlah tenaga pendidik yang berada di MAN 1 Kendari relative lebih banyak, yang berjumlah 71 orang tenaga pendidik/guru yang terdiri dari, 50 guru ASN dan 21 guru Non ASN. Tenaga pendidik/guru sebagai bagian dari masyarakat madani perlu untuk meningkatkan kompetensi diri dalam memajukan system pendidikan nasional terlebih ditengah pandemi yang mewajibkan adanya pembelajaran jarak jauh (*online*) sebagai jalan tetap terselenggaranya aktivitas pendidikan di Indonesia, terkhusus di Kota Kendari Sulawesi Tenggara.

Konsep pembelajaran inovatif yang teraktualisasikan dalam pendidikan, pelaksanaannya masih memerlukan proses yang cukup panjang (AJSII, 2015; Aribowo, 2015). Pendidikan harus melakukan reorientasi dan berusaha menerapkan paradigma baru dalam sistem Pendidikan Nasional (Aribowo, 2014; Mardina, 2011). Tujuan akhir yang diharapkan dari sistem Pendidikan Nasional adalah pembentukan masyarakat Indonesia yang demokratis dan berpegang pada nilai-nilai keadaban. Pembelajaran berwawasan kemasyarakatan merupakan penyelenggaraan pembelajaran dengan menggunakan berbagai potensi (sumber daya) yang ada pada lingkungan masyarakat. Potensi tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya teknologi (Lee, Hung, & Teh, 2014; Yáñez, Okada, & Palau, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian beberapa waktu sebelumnya di MAN 1 Kendari didapati kondisi dalam hal kecakapan atau literasi media digital dirasa masih kurang. Para pendidik belum memiliki keterampilan literasi digital mengenai bagaimana memanfaatkan media digital dalam rangka pembelajaran. Pemanfaatan *smartphone* sebagai sarana edukasi atau perangkat pembelajaran pun masih jarang dilakukan sehingga sebatas dimanfaatkan sebagai media hiburan semata misalnya untuk mendengarkan musik, akses media sosial dan pesan instan, dan jual-beli daring. Dengan kata

lain, penerapan TPACK dinilai masih rendah (Koh, Chai, Benjamin, & Hong, 2015).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kecakapan literasi media digital di kalangan pendidik dan calon pendidik yang mengarah pada peningkatan kualitas proses PBM dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang mengarah pada *21st century learning* (Chai & Kong, 2016; Hopkins, Tate, Sylvester, & Johnstone, 2017; Lee, Hung, & Teh, 2014; Yáñez, Okada, & Palau, 2015). Peningkatan kualitas hidup masyarakat (dalam konteks ini para pendidik) dengan mengembangkan sumber daya manusia untuk menyelesaikan masalahnya sendiri menjadi bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat, di samping peningkatan ekonomi, penambahan infrastruktur, dan aspek-aspek lain seperti kesehatan dan politik (Pawar, 2014). TPACK merupakan hubungan antara pengetahuan teknologi, pedagogik, dan konten yang harus dikuasai oleh seorang pengajar.

Pelatihan berkesinambungan dan kontinyu mengenai pemanfaatan dan/atau penggunaan perangkat media digital dalam pembelajaran diharapkan berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kecakapan literasi media digital dalam memanfaatkan perangkat-perangkat digital ke dalam aktivitas belajar mengajar sehari-hari. Dengan terciptanya *paperless classroom* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, efektif melalui keberagaman sumber belajar, serta memiliki tingkat ekonomis yang tinggi. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya *21st century learning* yang bercirikan: mengeksplorasi *hyper-connected world*, penggunaan teknologi untuk pengembangan pemahaman individu dan kolektif yang lebih baik, berbagi dan berkolaborasi pengetahuan inovatif kepada komunitas lokal/global, pengembangan kemampuan teknis untuk pembelajaran yang berkelanjutan, pengembangan pemikiran kreatif dan kritis dalam rangka kehidupan yang lebih baik (Yáñez, Okada, & Palau, 2015). Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya *21st century learning* yang bercirikan: mengeksplorasi *hyper-connected world*, penggunaan teknologi untuk pengembangan pemahaman individu dan kolektif yang lebih baik, berbagi dan berkolaborasi pengetahuan inovatif kepada komunitas lokal/global,

pengembangan kemampuan teknis untuk pembelajaran yang berkelanjutan, pengembangan pemikiran kreatif dan kritis dalam rangka kehidupan yang lebih baik (Ferdiana, Eka, & Fauzan, 2013).

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di MAN 1 Kendari diperoleh informasi dari Kepala Madrasah dan guru setempat bahwa sebagian sebagian pendidik masih memiliki kelelahan dan kekurangan dalam menggunakan media pembelajaran digital. Sehubungan dengan hal tersebut terkait peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terkhusus pada tenaga pendidik maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pengabdian ini dipilih 4 aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan para pendidik.

Microsoft teams memiliki fungsi menyusun rencana dan materi pembelajaran di kelas digital dengan multikonten (suara, gambar, video, bahkan tautan laman internet). *Teams* menciptakan ruang belajar yang memungkinkan pendidik memberikan umpan balik kepada setiap siswa. *Powerpoint* berfungsi membuat dan membagikan laporan interaktif yang menarik, presentasi kelas yang menarik. *Sway* berfungsi Membuat dan membagikan laporan interaktif yang menarik, presentasi, kisah pribadi, dan lainnya. *One Drive* berfungsi Menyimpan file pendidik di satu tempat, dapat dibagikan kepada orang lain, dan dapat diakses dari semua perangkat yang akan terhubung ke internet.

METODE

Kegiatan pengabdian pemanfaatan *Microsoft® Office 365™* dilaksanakan secara online maupun offline (tatap muka) dengan berbagai metode mulai dari survei/observasi, koordinasi bersama mitra, demonstrasi/ unjuk kerja dan pendampingan secara langsung kepada peserta workshop pada proses pengoperasian *Microsoft® Office 365™* oleh anggota tim pelaksana pengabdian. Kegiatan secara online dilaksanakan pada tanggal 2 November 2020 melalui video *conference zoom meeting* dan secara offline dilaksanakan pada tanggal 3, 5, 7 dan 9 November yang bertempat di Aula Ma'had MAN 1 Kendari Jl. Pasaeno No.3, Kadia, Kota Kendari. Adapun khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah tenaga pendidik/guru yang berasal dari MAN 1 Kendari yang mencakup guru kelas maupun guru perwalian baik berstatus ASN maupun Non

ASN. Jumlah peserta pelatihan pada workshop ini sebanyak 30 orang guru yang telah terdaftar secara offline dengan latar bidang keilmuan yang berbeda.

Langkah awal yang dilaksanakan adalah membentuk tim pelaksana yang berasal dari dosen dan mahasiswa Pendidikan Kimia dan Biologi (lihat Gambar 1). Dari hasil diskusi tim pelaksana, dirumuskan tujuan pelaksanaan pengabdian untuk meningkatkan kualitas sumber daya pendidik yang mengarah pada *21st century learning* melalui pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. *Stakeholder* terkait kemudian diidentifikasi untuk menjangkau saran dan masukan. Survei dilakukan untuk mengetahui kondisi atau gambaran umum proses belajar mengajar yang sering dilakukan, baik oleh dosen maupun guru. Metode ini digunakan untuk menjangkau seluas mungkin problem-problem yang menjadi kendala dalam aktivitas belajar-mengajar. *Focus Group Discussion* ditempuh dalam rangka memilih prioritas kebutuhan dan merumuskan solusi-solusi yang ditawarkan terkait permasalahan yang telah ditemukan.

Gambar 1. Langkah-Langkah yang Ditempuh dalam Kegiatan Pengabdian (diadaptasi dari Vincent II, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pada pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana mengadaptasi beragam metode: Observasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pihak mitra secara langsung (tatap muka), pemaparan materi secara online, demonstrasi, unjuk kerja dan pendampingan secara langsung kepada peserta workshop. Hasil observasi dan koordinasi dengan pihak mitra menghasilkan kesiapan rekrutmen peserta dan pembicaraan teknis pelaksanaan kegiatan workshop selama kurun waktu 5 hari (tanggal 2, 3, 5, 7 dan 9

November 2020) melalui pembicaraan secara langsung dengan kepala madrasah Aliyah Negeri 1 Kendari sebagai pimpinan mitra pada pelaksanaan kegiatan.

Gambar 2. Koordinasi tim bersama Kepala Madrasah MAN 1 Kendari.

Pemaparan materi Microsoft® Office 365™ sekaligus pembukaan kegiatan pelaksanaan workshop dilakukan secara online melalui video conference zoom meeting.

Gambar 3. Zoom Meeting dan Form Absensi Kegiatan Workshop

Demonstrasi dilaksanakan secara offline melalui praktik-praktik pemanfaatan Microsoft® Office 365™ untuk keperluan edukatif, seperti: pembuatan akun digital siswa, pembuatan kelas daring, presentasi multikonten menggunakan sway, serta penyimpanan dan berbagi materi pembelajaran di media penyimpanan awan (cloud). Metode unjuk kerja ditempuh dengan memberikan kesempatan kepada beberapa peserta untuk melaporkan perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya,

baik dengan memanfaatkan Teams, Powerpoint online, Sway, maupun OneDrive.

Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Penggunaan Fitur Microsoft Office 365™

Praktik dan pendampingan dilakukan secara langsung melalui tatap muka dalam rangka pembuatan perangkat-perangkat pembelajaran yang telah dibuat ke dalam proses belajar mengajar di kelas masing-masing memanfaatkan fitur-fitur Microsoft office 365™ seperti; Teams, Powerpoint online, Sway, maupun OneDrive.

Gambar 5. Pelaksanaan Pemberian Praktik dan Pendampingan Kepada Peserta

Setiap tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pengawasan secara kontinyu memanfaatkan media WA Grup.

Gambar 6. Diskusi WA Grup dan Kuisiuner Evaluasi Kegiatan Workshop

Sedangkan untuk penugasan melalui Teams yang dapat diakses secara *real-time*. Dalam rangka evaluasi kegiatan, kuesioner daring disebarluaskan kepada para peserta yang berisi evaluasi tentang kemampuan fasilitator dalam menjelaskan, tempat dan suasana pelatihan, kesempatan peserta untuk bertanya, koneksi internet, serta kemudahan materi untuk dipraktikkan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan Microsoft® Office 365™

	Kurang	Sedang	Mahir
<i>Teams</i>	6,7%	13,3%	80%
<i>Powerpoint</i>	10%	10%	80%
<i>Sway</i>	10%	16,7%	73,3%
<i>OneDrive</i>		13,3%	86,7%

Setiap peserta pada pelatihan ini diberikan tugas-tugas sesuai aplikasi yang dimanfaatkan (<http://gg.gg/mtsqi>). Adapun hasil evaluasi proses pelatihan dinilai dari pantauan selama proses pelatihan dan tugas-tugas yang diselesaikan.

Gambar 7. Kelas Teams dan Hasil Pelatihan Peserta Workshop

Seperti tampak pada Tabel 2 bahwa secara berturut-turut dapat dikatakan bahwa *OneDrive* (Aribowo, 2017c), *Powerpoint* dan *Sway* (Aribowo, 2017d), dan *Teams* (Aribowo, 2017a) merupakan aplikasi yang mudah dikuasai oleh peserta. Dengan kata lain, penerapan aplikasi-aplikasi tersebut dalam proses belajar-mengajar menjadi peluang besar yang dapat dilaksanakan. Selain itu, dalam menyelaraskan kemampuan *21st century learning* seorang pendidik melalui kemampuan dan pengetahuannya diharapkan bisa diaplikasikan ke dalam segala situasi, semua

bentuk komunikasi, kolaborasi, mengambil keputusan dan sebagainya (Laal & Ghodsi, 2012; Makaramani, 2015).

Tingginya antusiasme peserta dalam setiap agenda pelatihan *Microsoft® Office 365™* merupakan salah satu indikator yang dapat merujuk pada keberhasilan kegiatan. Antusiasme peserta terlihat dari frekuensi pertanyaan yang diberikan kepada fasilitator pada saat peserta mengalami kendala atau kesulitan. Bahkan, beberapa pendidik yang lebih berpengalaman tidak merasa canggung pada saat bertanya kepada peserta lain. Dari hasil evaluasi pelatihan dapat disimpulkan bahwa peserta berangsur-angsur mengalami peningkatan dalam penguasaan media digital untuk pembelajaran menggunakan aplikasi *ClassTeams*, *Sway*, dan *OneDrive*. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa 65% peserta lolos persyaratan yang ditentukan melalui bukti penyeteroran tugas kepada fasilitator sehingga mendapatkan sertifikat keikutsertaan dan dapat menjadi kader/pelatih bagi rekan guru lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan workshop diukur melalui tingkat keberhasilan rata-rata di atas 50% pada pengoperasian setingkat mahir fitur Teams 80%, Powerpoint 80%, Sway 73,3% dan One Drive 86,7% dari jumlah keseluruhan peserta workshop. Dapat pula disimpulkan bahwa 65% peserta lolos persyaratan yang ditentukan melalui bukti penyeteroran tugas kepada fasilitator sehingga mendapatkan sertifikat keikutsertaan dan dapat menjadi kader/pelatih bagi rekan guru lainnya.

Salah satu kendala umum yang dihadapi pada pelaksanaan pemanfaatan aplikasi *Microsoft® Office 365™* di MAN 1 Kendari adalah terkait masalah infrastruktur dan jaringan internet yang masih terbatas di beberapa ruangan. Sehingga perlu adanya peningkatan kuantitas dan kualitas terkait infrastruktur dan ketersediaan jaringan disekolah. Selain peluang bahwa aplikasi-aplikasi tersebut dapat diakses melalui *smartphone* siswa, pelaksanaan UN dengan sistem CBT juga menjadi salah satu peluang besar yang dapat dijadikan solusi alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- AJSII. (2015). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

- Aribowo, E. K. (2014). iPadagogi dalam Praktik: Sebuah Model m-learning dalam Pembelajaran Bahasa. *Seminar Internasional dalam rangka PIBSI XXXVI 2014*, 327–335.
- Aribowo, E. K. (2015). Quizlet: Penggunaan Aplikasi Smartphone untuk Siswa dalam Mendukung Mobile Learning. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 31–38.
- Aribowo, E. K. (2017). Microsoft Forms: Angket, Formulir, dan Kuis Secara Daring. Retrieved March 1, 2021, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/n9qtk/>
- Aribowo, E. K. (2017c). *Microsoft OneDrive: Media Penyimpanan Virtual Lintas Platform*. Retrieved March 1, 2021, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/mah7g/>
- Aribowo, E. K. (2017d). *Sway: Cara Baru Menyajikan Presentasi dengan Multikonten (Gambar, Suara, Tautan, dan Video)*. Retrieved March 1, 2021, from <https://osf.io/preprints/inarxiv/g2tb5/>
- Chai, C. S., & Kong, S. C. (2017). Professional learning for 21st century education. *Journal of Computers in Education*, 4(1), 1-4.
- Ferdiana, R., Eka, R., & Fauzan, I. (2013). *Petunjuk Praktis Microsoft Office 365 bagi Institusi Pendidikan dan Organisasi*. Yogyakarta: Lulu Publisher.
- Hopkins, N., Tate, M., Sylvester, A., & Johnstone, D. (2017). Motivations for 21st century school children to bring their own device to school. *Information Systems Frontiers*, 19(5), 1191-1203.
- Koh, J. H. L., Chai, C. S., Benjamin, W., & Hong, H.-Y. (2015). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) and Design Thinking: A Framework to Support ICT Lesson Design for 21st Century Learning. *Asia-Pacific Education Researcher*, 24(3), 535–543.
- Laal, M., & Ghodsi, S. M. (2012). Benefits of Collaborative Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 31(1), 486-490.
- <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.12.091>
- Lee, S. S., Hung, D., & Teh, L. W. (2014). Toward 21st century learning: An analysis of top performing Asian education systems' reforms. *Asia-Pacific Edu Res*, 23(4), 779-781.
- Makaramani, R. (2015). 21st Century Learning Design for a Telecollaboration Project. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191(1), 622–627.
- Mardina, R. (2011). Potensi digital natives dalam representasi literasi informasi multimedia berbasis web di perguruan tinggi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 11(1), 5-15.
- Microsoft. (2017). *Office 365 for Education*. Retrieved January 27, 2021, from <https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office/default.aspx>
- Pawar, M. (2014). *Social and Community Development Practice*. New Delhi: SAGE Publications.
- Vincent II, J. W. (Jack). (2009). *Community development practice*. In P. Rhonda & R. H. Pittman (Ed.), *An Introduction to Community Development*. New York: Routledge.
- Yáñez, C., Okada, A., & Palau, R. (2015). New learning scenarios for the 21 st century related to Education, Culture and Technology. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 12(2), 87-102.